

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan tertentu.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan sekelompok orang dengan

⁷Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009. hlm 309

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, yang mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain :

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
- 2) Melalui bimbingan kelompok, murid melatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan dibutuhkan selama hidupnya.
- 3) Dalam mendiskusikan suatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat dan menghargai pendapatnya dan pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan pembimbing setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.⁸

c. Dasar-dasar Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing

⁸Sitti Hartinah. *Op.Cit.* hlm. 8

anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain, kesempatan yang mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan.

Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa kemanfaatan bagi para anggotanya. Apabila disebut kemanfaatan, tidaklah berarti bahwa suasana bersifat menguntungkan bagi setiap peserta kelompok. Suasana kelompok justru terkadang merasa mencekam, merisaukan, atau merugikan orang tertentu dari anggota kelompok tersebut. Akan tetapi betapa pun suasana kelompok tersebut dirasakan sebagai suasana yang positif atau pun negatif, diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi pengembangan pribadi masing-masing anggota kelompok.

Melalui dinamika kelompok tersebut, hendaknya setiap anggota kelompok mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungannya dengan orang lain.⁹

⁹Sitti Hartinah. *Op. Cit.* hlm. 12-13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Materi layanan bimbingan kelompok adalah :

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangnya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi dan hubungan sosial, baik dirumah, disekolah maupun dimasyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
- 6) Orientasi dan informasi karir, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
- 8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.¹⁰

e. Pembentukan Kelompok Oleh Guru Bimbingan dan Konseling

Kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu (siswa dan individu lainnya) yang berasal dari:

- 1) Satu kelas siswa yang dibagi kedalam kelompok.
- 2) Kelas-kelas siswa yang berbeda dihimpun dalam kelompok.
- 3) Lokasi dan kondisi yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok.

Pengelompokan individu dilakukan dengan memperhatikan aspek relatif homogenitas dan heterogenitas sesuai dengan tujuan

¹⁰Dewa Ketut Sukardi. *Op.Cit.* hlm. 48-49

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

layanan. Data hasil instrumentasi, himpunan data dan sumber-sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Penempatan seseorang dalam kelompok tertentu merupakan penugasan, penetapan secara acak, ataupun pilihan bebas individu bersangkutan. Jumlah siswa dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah antara 10-15 orang.¹¹

Menurut Prayitno dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok dikenal dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.¹²

a) Kelompok bebas

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaanya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

b) Kelompok tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas, arah isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaiannya suatu tugas pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

¹¹Prayitno, *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta : Ghalian Indonesia. 1994. hlm. 25

¹²*Ibid*, hlm. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu suasana kelompok, anggota kelompok dan pemimpin kelompok.¹³

1) Suasana Kelompok

Ada lima hal yang hendaknya diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sebuah kelompok tersebut baik atau kurang baik, yaitu :

- a) Adanya hubungan yang dinamis antar anggota.
- b) Memiliki tujuan bersama.
- c) Hubungan antara besarnya kelompok (banyak anggota) dan sifat kegiatan kelompok.
- d) P'tikad dan sikap terhadap orang lain.
- e) Kemampuan mandiri.¹⁴

2) Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokoknya dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan aktif para anggota kelompok, bahkan lebih dari itu.

Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok sesuai yang diharapkan menurut Prayitno adalah sebagai berikut:

- a) Membangun terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.

¹³*Ibid*, hlm. 27

¹⁴*Ibid*, hlm. 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e) Benar-benar berusaha untuk secara efektif itu serta salam seluruh kegiatan kelompok.
- f) Mampu mengkomunikasikan secara terbuka.
- g) Berusaha membantu orang lain.
- h) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani perannya.¹⁵

3) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Menurut Siti Hartina peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan tersebut meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
- c) Jika kelompok tersebut tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e) Pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok sebagai pemegang aturan permainan (menjadi pendamai, pendorong kerjasamam, kebersamaan)

¹⁵*Ibid*, hlm. 32



- f) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.¹⁶

g. Teknik dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok menurut Prayitno, yaitu:

1) Teknik pernyataan dan jawaban

Teknik pernyataan dan jawaban merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengungkap diri. Tata caya yang dilakukan adalah dengan memberikan kertas yang telah dilengkapi dengan pernyataan kemudian dijawab oleh anggota kelompok. Jawaban-jawaban ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas sesuatu permasalahan yang dikemukakan.

2) Teknik perasaan dan tanggapan

Secara umum teknik ini sering digunakan didalam bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok dalam hal ini dapat meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan ataupun tanggapan tentang masalah yang disajikan ataupun suasana yang tengah berlangsung.

3) Teknik permainan kelompok

Permainan kelompok dapat dipergunakan untuk menghangatkan suasana. Terkadang jenuh, lelah dan malas

¹⁶Sitti Hartinah. *Op.Cit.* hlm. 125

dirasakan oleh anggota kelompok dan sikap-sikap seperti ini akan berdampak pada ketidakefektifan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.¹⁷

h. Tahap-tahap dalam Bimbingan Kelompok

Pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Tahap-tahap tersebut merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Berikut empat tahap perkembangan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok:

1) Tahap Pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, meliputi:

- a) Pengenalan dan pengungkapan tujuan
- b) Terbangunnya kebersamaan
- c) Keaktifan pemimpin kelompok
- d) Teknik pada tahap awal (Teknik pertanyaan dan jawaban, teknik perasaan dan tanggapan, serta teknik permainan kelompok)

2) Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan tahap peralihan. Tujuan dari tahap peralihan ini yaitu terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, atau malu/saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, agar makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan dan makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

¹⁷Prayitno, *Seri Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang : UNP. 2004. hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti dari kegiatan kelompok yang mendapatkan alokasi waktu terbesar dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok, akan tetapi kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik, tahap tiga akan berlangsung dengan lancar serta prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan oleh pemimpin kelompok.

Kegiatan kelompok bebas atau kelompok tugas dapat ditampilkan secara nyata pada tahap ini dan pemimpin kelompok telah menjelaskan pada tahap sebelumnya (tahap peralihan) tentang jenis kegiatan kelompok apa yang akan dijalani dalam kegiatan bimbingan kelompoknya. Berikut penjelasan perbedaan tentang kegiatan kelompok bebas dan kelompok tugas:

Kelompok bebas memiliki tujuan terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok. Terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan (baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran, maupun perasaan). Bentuk kegiatan dari kelompok bebas yaitu masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas, dan kegiatan selingan.

Kegiatan kelompok tugas memiliki tujuan yaitu terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran maupun perasaan. Bentuk kegiatan dari kelompok tugas yaitu memimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, anggota membahas masalah/topik secara mendalam dan tuntas dan kegiatan selingan. Peranan pemimpin kelompok dalam dua bentuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan kelompok tersebut adalah sebagai pengatur yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara, memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

4) Tahap Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus-menerus tanpa henti, setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga selanjutnya akan menurun hingga mengakhiri kegiatannya pada saat yang tepat. Tujuan dari tahap pengakhiran ini yaitu terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas. Selanjutnya bertujuan agar terumuskannya rencana kegiatan selanjutnya dan tetap dirasakannya hubungan kelompok serta rasa kebersamaan meskipun kegiatan telah diakhiri. Pada tahap pengakhiran ini yang dilakukan yaitu pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, kemudian pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, lalu membahas kegiatan lanjutan serta mengemukakan pesan dan harapan.¹⁸

2. Perencanaan Karir

a. Pengertian perencanaan karir

Perencanaan karir adalah proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karir dan jalur karir dengan telah menyesuaikan antara kemampuan dan minat diri dengan kesempatan untuk mengisinya.¹⁹

Menurut Witko, Bernes, Magnuson, Bardik dalam Daryanto menyatakan bahwa perencanaan karir adalah proses yang harus dilewati sebelum melewati keputusan karir. Perencanaan

¹⁸ Sitti Hartinah DS, *Op.Cit.*, hlm. 132-153

¹⁹ Meladona dan Siswanto, *Perencanaan Tenaga Kerja*, Malang: UIN Maliki Prees. 2012. hlm. 256 .

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karir menjadi suatu hal yang penting karna dengan adanya perencanaan karir maka akan mengurangi ketegangan dan kekalutan individu, dalam mencari informasi karir, mengambil keputusan akan karir yang diinginkan. Perencanaan karir merupakan suatu perencanaan bagi seorang karyawan dan anggota suatu organisasi sebagai individu untuk meniti proses kenaikan pangkat dan jabatan sesuai persyaratan jabatan dan kemampuannya.²⁰

Perencanaan karir merupakan suatu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Perencanaan karir terdiri dari persiapan diri dan menyusun daftar pilihan karir dengan lebih baik, yang dapat dilakukan dengan cara memperbanyak informasi tentang persyaratan peluang kerja yang dibutuhkan, menambah keterampilan, dan lain sebagainya.

Menurut Murray dalam Rahmad mendefenisikan karir dapat dikatakan sebagai rentang aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai prilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, dan cita-cita sebagai rentan kehidupannya sendiri.²¹ Selain itu menurut Homby dalam Bimo Walgito mengatakan bahwasannya karir adalah pekerjaan, profesi, seseorang akan

²⁰Daryanto dan Farid Mohammad, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, Yogyakarta: Gava Media. 2015. hlm. 264.

²¹Rahmad, *Op.cit*, Hlm. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuan dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun.²²

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang penting guna mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang cemerlang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencari informasi yang berkaitan dengan karir yang akan dituju.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Menurut Meldona dan Siswanto ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir individu, yaitu:

1) Tahap Kehidupan Karir (*life stages*)

Seseorang akan berubah secara terus menerus dan memandang perbedaan karirnya pada berbagai tingkat dalam hidupnya.

2) Dasar Karir (*Carer Anchors*)

Setiap orang memiliki perbedaan dalam aspirasi, latar belakang dan pemilihan hidup. Terdapat lima motif dasar karir yang dipilih untuk mempersiapkan perencanaan karirnya, yang disebut jangkar karir yaitu:

²² Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset. 2010. Hlm. 201



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a) Kemampuan manajerial. Tujuan karir bagi manajer adalah untuk meningkatkan kualitas diri, baik kemampuan analitis maupun kemampuan emosional, yang digunakan untuk mengatur karyawan lain.
- b) Kemampuan fungsional teknis. Motif dasar ini ditujukan untuk karyawan staf atau teknisi yang ingin mengembangkan bakat teknisnya.
- c) Keamanan. Motif dasar ini digunakan untuk kesadaran keamanan individu dalam memantapkan kesadaran karirnya, yang biasanya dikaitkan dengan ikatan diri dengan karyawan lain sebagai organisasi yang istimewa atau karena lokasi geografis.
- d) Kreativitas. Motif dasar ini utamanya digunakan untuk mengembangkan potensi diri dalam kewirausahaan seperti menciptakan sesuatu yang baru atau membangun usaha yang menjadi miliknya.
- e) Orientasi dan kebebasan. Motif dasar ini digunakan oleh orang yang memiliki hasrat kebebasan, agar merasa bebas dari aturan aturan organisasi yang perlu mengikat umumnya mengharapakan otonomi yang luas dan terdapat keinginan langkahnya sendiri dalam pekerjaannya.²³

²³ Meldona Siswanto, *Op. Cit.* hlm. 259.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan arah perencanaan karir, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, keduanya saling berinteraksi dan berpengaruh secara positif terhadap arah perencanaan karir, yang merupakan suatu proses yang bercirikan suatu perubahan, berlangsung secara tahap dan terjadi pergeseran yang berlingkup luas kepada yang spesifik, dan terjadi akibat interaksi yang positif antara faktor-faktor internal dalam diri individu dan faktor eksternal di luar individu.

1) Faktor Internal

Dibagi menjadi beberapa hal dan dapat dibedakan satu sama lainnya. Beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian individu, di antaranya sebagai berikut:

- a) Taraf intelegensi, merupakan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, untuk menilai keadaan diri secara kritis, dan objektif.
- b) Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam bidang kognitif, bidang keterampilan, dan bidang kesenian.
- c) Minat, merupakan kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan dalam bidang tertentu.
- d) Sifat-sifat, merupakan sifat-sifat kepribadian, ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecenderungan dan memberikan corak pada seseorang, seperti gembira, ramah, halus, terbuka, fleksibel, tertutup, pesimis, dan ceroboh.
- e) Nilai-nilai kehidupan (values) , nilai- nilai kehidupan merupakan beberapa konsep ideal yang diterima

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Nilai-nilai sangat berpengaruh dan membentuk gaya hidup seseorang (*life style*).

- f) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh siswa dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat idealisasinya, bilamana informasi yang tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan siswa mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan kejabatan lain.
- g) keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki oleh seseorang seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dalam bidang pekerjaan tertentu mempersyaratkan keadaan jasmani berkaitan dengan ciri-ciri fisik seseorang.²⁴

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada di luar diri seseorang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang. Perkembangan karir berlangsung di dalam ruang lingkup perencanaan karir. Sebagaimana dijelaskan di atas, dapat menjadi perubahan pada faktor eksternal meskipun tidak dalam gradasi yang sama pada masing-masing faktor. Faktor eksternal antara lain:

- a) Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkatan pendidikan orang tua, penghasilan, dan status pekerjaan orangtua.
- b) Prestasi akademik siswa, prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja

²⁴ W.S Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2004. hlm. 647.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai lapor, atau hasil tes potensi akademik lainnya.

- c) Pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat.
- d) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.
- e) Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun direayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang di sekitarnya.²⁵

Dapat dipahami bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal membentuk keunikan kepribadian individu dan faktor eksternal yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang.

Lebih lanjut dalam perencanaan karir, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan karena secara bersama-sama. Faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang. Winkel mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang diantaranya:²⁶

²⁵ Ulifa Rahma. *Op. Cit*, hlm. 44-47.

²⁶ W.S Winkel dan Sri Hastuti, *Op, Cit*. hlm. 647.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Faktor internal, meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf integrasi, bakat khusus, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.
- 2) Faktor eksternal, meliputi masyarakat, keadaan sosial, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya oleh:

1. Lismawati. (2015), Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, meneliti tentang Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Bahaya Pornografi Bagi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Bahaya Pornografi di kategorikan baik. Terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam layanan bimbingan kelompok. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.
2. Suci Pramiasti. (2015), Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Perbedaan Perencanaan Karir

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Tinjau Dari Jenis Kelamin di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan perencanaan karir siswa laki-laki dan perempuan dengan nilai Ttes sebesar 3826 sedangkan Ttabel sebesar 1,980 dengan taraf signifikan 5%. Adapun metode dalam penelitian ini kuantitatif komparatif.

3. Merysa Wati. (2015), Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengembangkan Kemandirian Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan konseling mengembangkan kemandirian siswa melalui bimbingan kelompok dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara guru bimbingan konseling, guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa sangat dibutuhkan, serta upaya guru pembimbing adalah melaksanakan teknik-teknik yang relevan salah satunya dapat dilakukan melalui bimbingan kelompok terdapat permasalahan yang dialami siswa, serta memberi semangat dan motivasi kepada siswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tersebut pada satu sisi sama, tetapi pada sisi lain terdapat perbedaan. Persamaannya sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok. Sedangkan

perbedaannya peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perencanaan karir pada siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan ini agar mudah dan terarah.

1. Adapun kajian ini berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perencanaan karir siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Pekanbaru digunakan sejumlah indikator. Indikator-indikator yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Tahap pembentukan
 - a. Guru bimbingan konseling memberi salam pembuka dan menerima anggota kelompok secara terbuka serta mengucapkan terima kasih.
 - b. Guru bimbingan konseling memulai kegiatan dengan berdo'a
 - c. Guru bimbingan konseling menjelaskan bimbingan kelompok.
 - d. Guru bimbingan konseling menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok.
 - e. Guru bimbingan konseling menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Guru bimbingan konseling menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok.
 - g. Perkenalan masing-masing anggota kelompok dilanjutkan dengan permainan.
- 2) Tahap peralihan
 - a. Guru bimbingan konseling menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok kepada para anggota kelompok kepada para anggota kelompok.
 - b. Guru bimbingan konseling menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lanjutan.
 - 3) Tahap kegiatan
 - a. Guru bimbingan konseling mengemukakan topik untuk dibahas anggota kelompok.
 - b. Guru bimbingan konseling melakukan tanya jawab tentang topik yang dikemukakan kepada anggota kelompok.
 - c. Guru bimbingan konseling melakukan pembahasan topik tersebut secara tuntas dengan anggota kelompok.
 - d. Guru bimbingan konseling menegaskan komitmen para anggota kelompok berkenaan topik yang dibahas.
 - 4) Tahap pengakhiran
 - a. Guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan di akhiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru bimbingan konseling meminta anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai anggota kelompok.
 - c. Guru bimbingan konseling memberikan laiseg untuk mengukur tingkat pemahaman anggota berkenaan dengan topik yang dibahas.
 - d. Guru bimbingan konseling mengucapkan terimakasih dan menutup kegiatan dengan berdo'a.
2. Adapun yang menjadi indikator yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perencanaan karir siswa di sekolah menengah pertama negeri 32 Pekanbaru adalah sebagai berikut:
 - a. Latar belakang guru bimbingan konseling
 - b. Sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah
 - c. Siswa mampu mempertimbangkan kemampuan diri dengan rencana karir yang akan pilih.
 - d. Siswa mampu menentukan alternatif arah perencanaan karirnya .
 - e. Sisiwa mamapu memahami pengaruh lingkungan dengan arah perencanaan karirnya